



PENYULUHAN TERHADAP APARATUR DESA DALAM PENGUATAN KELEMBAGAAN BIDANG PENDIDIKAN DAN PERTANIAN DESA CIREBON GIRANG

*Counseling To Village Apparatus In Strengthening Institutions In Education And Agriculture
In Cirebon Girangvillage*

^{1*}Yanto Heryanto, ²Deden

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Swadaya Gunung Jati

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati
Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat

Email: ¹yantoheryanto1975@gmail.com, ²duw85@yahoo.co.id

*Correspondence: yantoheryanto1975@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v1i5.26

Histori Artikel:

Diajukan:

19/09/2021

Diterima:

27/09/2021

Diterbitkan:

28/09/2021

ABSTRAK

Kelembagaan sebuah instansi sangat mempengaruhi keberlangsungan instansi tersebut, di mana pun instansinya dan besar ataupun kecilnya instansi tersebut. Hal ini tidak terkecuali dengan instansi yang berada di desa. Instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan maupun instansi lainnya seperti instansi pertanian, baik formal maupun yang dikelola oleh masyarakat desa. Aparatur desa diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan dan pertanian yang sudah berada di tengah-tengah masyarakat Cirebon Girang seperti PAUD dan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Salah satu bentuk partisipasi aparat desa dalam hal ini adalah membantu pembentukan yayasan yang dapat memayungi kedua lembaga tersebut baik dalam satu yayasan yang sama atau yayasan yang berbeda. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah ; 1). Meningkatkan kapasitas pengetahuan Aparatur Desa dalam pengelolaan kelembagaan masyarakat, khususnya kelompok lembaga pendidikan dan pertanian, 2). Memberikan pencerahan mengenai prosedur (alur) dalam membentuk dan mengelola kelembagaan masyarakat, khususnya kelompok lembaga pendidikan dan pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Swadaya Sunan Gunungjati Cirebon bersama-sama dengan Pemerintah Desa Cirebon Girang. Setelah mengikuti kegiatan ini, pengetahuan dan pemahaman peserta yang terdiri dari aparat pemerintah Desa dan masyarakat mengenai pemberdayaan mengalami peningkatan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan, pemahaman peserta terhadap materi cukup baik, terbukti meningkat pengetahuannya dari 6 menjadi rata-rata 7,8 (32%).

Kata kunci: PAUD; GAPOKTAN; Desa Cirebon Girang

ABSTRACT

The institution of an agency is very important in influencing the sustainability of the agency, wherever the agency is and how big or small the agency is. This is no exception with agencies in the village. Agencies engaged in education and other institutions such as agricultural institutions, both formal and managed by rural communities. Village officials are expected to help improve the management of educational and agricultural institutions that are already in the midst of the

Cirebon Girang community, such as PAUD and GAPOKTAN (Farmers Group Association). One form of participation by village officials in this regard is to assist in the formation of a foundation that can provide an umbrella for the two institutions, either in the same foundation or in different foundations. The objectives of this PKM activity are; 1). Increase the knowledge capacity of the Village Apparatus in managing community institutions, especially groups of educational and agricultural institutions, 2). Provide enlightenment regarding procedures (flows) in forming and managing community institutions, especially groups of educational and agricultural institutions. This activity was carried out by the Doesn't team and students from UGJ together with the Cirebon Girang Village Government. After participating in this activity, the knowledge and understanding of participants consisting of village government officials and the community regarding empowerment has increased. Based on the evaluation carried out at the end of the activity, participants' understanding of the material was quite good, it was proven that their knowledge had increased from 6 to an average of 7.8 (32%).

Keywords: PAUD; GAPOKTAN; Cirebon Happy Village.

PENDAHULUAN

Kelembagaan sebuah instansi sangatlah mempengaruhi keberlangsungan instansi tersebut, dimanapun instansinya dan besar ataupun kecilnya instansi tersebut ([Nursahidin & Muhtarulloh, 2017](#)). Hal ini tidak terkecuali dengan instansi yang berada di desa. Instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan maupun instansi lainnya seperti instansi pertanian, baik formal maupun yang dikelola oleh masyarakat desa. Mengingat bahwa pendidikan adalah merupakan *asset* penting bagi kemajuan sebuah bangsa ([Baro'ah, 2020](#)), oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Begitupun bidang pertanian sangatlah penting sebagai titik tolak ketahanan pangan nasional. Pertanian yang dikelola dengan baik akan menjamin ketersediaan pasokan hasil-hasil pertanian yang sangat penting seperti padi, jagung, sayur-sayuran dan sebagainya ([Purba et al., 2020](#)).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara tegas menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal (Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal) jalur nonformal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederajat), dan pada jalur informal (melalui pendidikan keluarga atau lingkungan) ([Sudarsana, 2018](#)).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan ([Huliyah, 2017](#)), yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi *motoric* halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009. Aparatur desa diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan dan pertanian yang

sudah berada *di tengah-tengah* masyarakat Cirebon Girang seperti PAUD dan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) (Husna & Abdullah, 2016).

Desa Cirebon Girang memiliki Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhtul Athfal (RA) yang terletak pada dua dusun yang berbeda sehingga memiliki siswa dan calon siswa sendiri-sendiri, tidak terjadi kompetisi dalam masalah penerimaan siswa baru. Di bidang pertanian, Desa Cirebon Girang memiliki beberapa kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN, baik yang kegiatannya masih aktif maupun yang sudah tidak aktif. Berdasarkan studi awal, saat wawancara (audiensi) dengan Kepala Urusan Umum (Kaur Umum) Desa, diperoleh fakta bahwa baik TK, RA maupun Gapoktan belum tertata secara maksimal baik sistem organisasinya maupun program kerjanya. Bahkan jika dilihat dari peraturan pemerintah pusat, baik lembaga pendidikan maupun lembaga pertanian harus bernaung pada sebuah yayasan atau instansi (Foe & Sunaryanto, 2020). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penyuluhan tentang penguatan kelembagaan dalam bidang pendidikan dan pertanian demi mendorong pendirian sebuah yayasan atau instansi yang menaungi lembaga tersebut (Anwarudin et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) Meningkatkan kapasitas pengetahuan Aparatur Desa dalam pengelolaan kelembagaan masyarakat, khususnya kelompok lembaga pendidikan dan pertanian. 2) Memberikan pencerahan mengenai prosedur (alur) dalam membentuk dan mengelola kelembagaan masyarakat, khususnya kelompok lembaga pendidikan dan pertanian. Sedangkan manfaat dari penelitian sendiri yaitu: 1) Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini akan memperoleh tambahan pengetahuan tentang pentingnya PKBM dan GAPOKTAN. 2) Kelembagaan PKBM dan GAPOKTAN akan menjadi lebih baik dan mendapatkan bantuan dari pemerintah setelah berbadan hukum. 4) Pengurus PKBM dan GAPOKTAN akan dapat mengajukan bantuan dari pemerintah secara rutin dan berkala

METODE

A. Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Berangkat dari masalah yang dihadapi di lapangan, maka alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan PKM ini dapat digambarkan sebagai berikut:

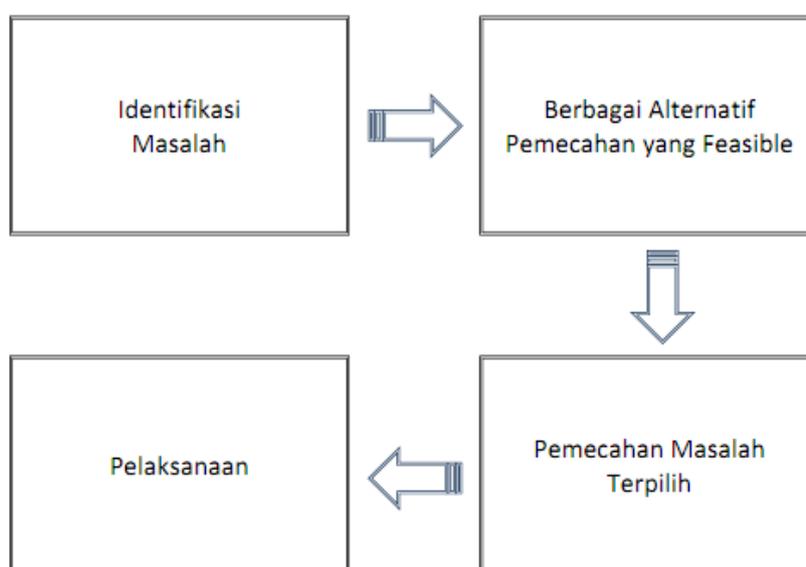


Diagram 1 Diagram Kerangka Pemecahan Masalah

Tim pengabdian ini terdiri Tim Dosen dan akan dibantu oleh mahasiswa. Adapun materi yang akan diberikan adalah mengenai konsep pembentukan dan penyelenggaraan PKBM dan GAPOKTAN.

B. Rancangan Monitoring dan Evaluasi

1. Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi adalah aktivitas peserta dalam mengikuti acara penyuluhan dari awal acara sampai dengan akhir ([Supriyadi](#), 2011). Keberhasilan dapat dilihat dari aktivitasnya selama kegiatan baik bertanya ataupun diskusi.
2. Evaluasi hasil, berupa peningkatan kesadaran aparat dan masyarakat pada kelembagaan PKBM dan GAPOKTAN yang ditandai dengan berdirinya sebuah kelompok masyarakat ([Muhtarom](#), 2016).
3. Pada akhir kegiatan peserta juga diberi angket untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini membutuhkan alokasi waktu selama 4 (empat) bulan, dimulai sejak penandatanganan izin kegiatan oleh pihak Universitas. Berbagai kegiatan operasional dan terperinci sebagaimana tampak pada **Tabel 2** berikut:

Tabel 1
Rencana dan Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan Ke-			
		1	2	3	4
1.	Survey Pemantapan Kegiatan	■			
2.	Sosialisasi kegiatan penyuluhan kepada Camat Talun (Kabid Pendidikan dan Kabid Umum), kepada Kepala Desa Cirebon Girang	■			
3.	Penyusunan Jadwal Kegiatan	■			
4.	Pelaksanaan Penyuluhan di Balai Desa Cirebon Girang Sesi I: Menjelaskan materi bagaimana perangkat dan cara mendirikan sebuah kelembagaan masyarakat. Sesi II: Menjelaskan bagaimana menjalankan kelembagaan kelompok masyarakat, dan Sesi III. Menjelaskan bagaimana mengembangkan dan meningkatkan level organisasi kelembagaan masyarakat dengan kemitraan .		■		
5.	Penyebaran angket respon pada peserta kegiatan		■		
6.	Penyusunan laporan kegiatan				■

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian secara keseluruhan berjalan baik dan lancar. Para peserta antusias dan mengikuti dengan baik materi yang diberikan oleh kami. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan penyesuaian materi berdasarkan kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil survey sebelumnya, yaitu :

¹⁾Yanto Heryanto, ²⁾Deden

Penyuluhan Terhadap Aparatur Desa dalam Membantu Penguatan Kelembagaan Bidang Pendidikan dan Pertanian Desa Cirebon Girang

A. Penyuluhan Tahap Pertama

Kegiatan penyuluhan tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2020 bertempat di kantor Bapermas salah satu blok di Desa Cirebon Girang. Peserta yang hadir sebanyak 21 orang. Materi yang diberikan yaitu “*Tata cara pembentukan dan pengelolaan organisasi pada masyarakat*”.



Gambar 1
Kegiatan Penyuluhan Tahap Pertama

B. Penyuluhan Tahap Kedua

Kegiatan penyuluhan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2020 bertempat di bapak Mukid (salah satu tokoh masyarakat) yang ada di Desa Cirebon Girang. Materi yang disampaikan yaitu “*Panduan menyusun program kerja pada organisasi PKBM dan GAPOKTAN*”. Materi PKBM secara khusus disampaikan oleh Heryanto, S.Sos., M.Si sesuai bidang keahliannya sebagai Dosen FISIP UGJ dan materi GAPOKTAN disampaikan oleh Deden, SP., MP Dosen Agroteknologi FP UGJ.





Gambar 2
Kegiatan Penyuluhan Tahap Kedua

1. Pemahaman Peserta terhadap Topik yang dipresentasikan

Kondisi pemahaman wawasan khalayak sasaran sebagai berikut :

Tabel 2

Persentase pemahaman peserta terhadap PKBM dan GAPOKTAN

No. Penerapan program PHT padi dan pengelolaan kesuburan tanah yang berkelanjutan	Jumlah	%
	()	
1 Pengetahuan organisasi kemasyarakatan	24	100,0
2 Tata cara pembentukan organisasi masyarakat	20	83,3
3 Tata cara pembentukan PKBM	21	87,5
4 Tata cara pembentukan GAPOKTAN	20	83,3
5 Peran dan Fungsi PKBM	21	87,5
6 Peran dan Fungsi GAPOKTAN	20	83,3
7 Menyusun program kerja PKBM	20	83,3
8 Menyusun program kerja GAPOKTAN	14	56,5
9 Pelaporan kegiatan PKBM	13	54,2
10 Pelaporan kegiatan GAPOKTAN	13	54,2

Secara umum pemahaman peserta penyuluhan terhadap topik yang dibahas yaitu (1) Organisasi Kemasyarakatan, (3) Pembentukan dan Pengelolaan PKBM, dan (4) Pembentukan dan Pengelolaan GAPOKTAN. Hal ini tercermin dari rekapitulasi jawaban peserta atas materi yang ditanyakan yang telah dirangkum pada Tabel 1. Berdasarkan orientasi sebagai upaya pre-test, dapat diketahui pemahaman masyarakat terhadap organisasi dan pemberdayaan masyarakat masih lemah (Iryana, 2018). Demikian juga pemahaman masyarakat secara khusus terhadap peran dan fungsi PKBM masih kurang. Lebih lanjut, data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 100% peserta mengetahui adanya organisasi kemasyarakatan (Ruhana, 2018). Pemahaman masyarakat mengenai tata cara pembentukan organisasi kemasyarakatan sebetulnya sudah cukup baik, baik pembentukan PKBM maupun GAPOKTAN (Ruhana, 2018).

Namun masyarakat dihadapkan oleh ketidak beranian dan kerepotan menjalankan semua prosedur, sehingga banyak organisasi yang tidak bisa terbentuk di masyarakat. Terbukti, dari hasil *post test*, sebagian besar para peserta penyuluhan tau prosedur membentuk organisasi kemasyarakatan. Nilainya 83,3% untuk pemahaman prosedur pembentukan organisasi kemasyarakatan, 87,5% untuk pemahaman prosedur pembentukan organisasi PKBM, dan 83,3% untuk pemahaman prosedur pembentukan organisasi GAPOKTAN. Pemahaman peran dan fungsi PKBM dan GAPOKTAN juga sudah cukup baik yaitu pada kisaran diatas 80%. Berbeda dengan beberapa hal di atas, masyarakat masih lemah dalam kemampuan menyusun program dan laporan kegiatan, masing-masing masih dibawah 60%.

2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Sebelum diberi penyuluhan nilai semua peserta adalah enam (6). Nilai ini diberikan dari evaluasi awal yang dilontarkan secara lisan kepada peserta mengenai berbagai aspek pemberdayaan masyarakat sebelum narasumber memberi penyuluhan. Dari skor 1-10, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui organisasi dalam skor 6 atau sedang. Sebagian besar mereka belum mampu menyebutkan secara benar pemberdayaan masyarakat melalui organisasi.

Tabel 3

Daftar nilai pre-test dan post test peserta penyuluhan

No.	Nama Peserta	Nilai Awal	Post Test
1	Imam	7	9
2	H. Sayuti	6	8
3	Mukid	6	7
4	Sakid	6	7
5	Poyen	6	7
6	Ali	7	9
7	Siswanto	6	7
8	Radit	5	6
9	Sarwanto	6	8
10	Radiman	6	7
11	Utami Ningsih	6	8
12	Lilik priyani	6	9
13	Helmi	7	9
14	Ramon	6	8
15	Suliwati	6	8
16	E. Ayuningsih	6	8
17	Jali	5	7
18	Aceng	6	8
19	Romi	7	9
20	Selo	6	8
21	Hendra	6	7
22	Azis	6	8
23	Imam	6	9

¹⁾Yanto Heryanto, ²⁾Deden

Penyuluhan Terhadap Aparatur Desa dalam Membantu Penguatan Kelembagaan Bidang Pendidikan dan Pertanian Desa Cirebon Girang

24 Anton	5	7
Rata-Rata	6	7,8
Peningkatan Pengetahuan	32,2%	

Dari indikator peningkatan nilai *post test* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Cirebon Girang - Kec. Talun-Kab. Cirebon, mengenai PKBM dan GAPOKTAN berhasil. Diharapkan dengan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat melalui PKBM dan GAPOKTAN, dapat menjadi bekal tumbuhnya perekonomian di Desa tersebut. Dari hasil tes, kemampuan masyarakat meningkat, dari grade 6 naik menjadi 7,92 atau naik 32,2 %.

SIMPULAN

Kegiatan pengetahuan dan pemahaman peserta yang terdiri dari aparatur pemerintah Desa dan masyarakat mengenai pemberdayaan PKBM dan GPOKTAN mengalami peningkatan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan, pemahaman peserta terhadap materi cukup baik, terbukti meningkat pengetahuannya dari 6 menjadi rata-rata 7,8 (32%). Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). [Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka](#). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17–36.
- Baro'ah, S. (2020). [Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan](#). *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Foe, J. A. K., & Sunaryanto, L. T. (2020). [Peranan Yayasan Swasta Terhadap Pemberdayaan Petani Desa Di Desa Nglangeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten GunungKidul, Daerah Istimewa Yogyakarta](#). *JSEP*, 16(2), 185–198.
- Huliyah, M. (2017). [Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini](#). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Husna, S., & Abdullah, S. (2016). Kesiapan aparatur desa dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa secara akuntabilitas sesuai [undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa \(studi pada beberapa desa di kabupaten Pidie\)](#). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 282–293.
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup di Kecamatan Compregng Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 125–140. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>
- Muhtarom, A. (2016). [Peranan lembaga pemberdayaan masyarakat \(LPM\) dalam pembangunan di desa di kabupaten lamongan](#). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 1(3), 24
- Nursahidin, N., & Muhtarulloh, F. (2017). Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Paud (Ra) Serta Kelembagaan Paud Di Desa Cikidang Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5. <http://dx.doi.org/10.26740/ja.v3n1.p1-5>
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., Wati, C., Purba, T., Herawati, J., & Sa'ida, I. A. (2020). [Pengantar ilmu pertanian](#). Yayasan Kita Menulis.
- Ruhana, F. (2018). [Analisis Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa](#). *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(2).
- Sudarsana, I. K. (2018). [Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini](#). *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1(1).
- Supriyadi, G. (2011). [Pengantar teknik evaluasi pembelajaran](#). Intimedia.